

**MODEL SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTS  
KABUPATEN KEPAHANG  
THESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (S2)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH : Putri Handayani**

**NIM : 20871023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2021**

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Mamfaat Penelitian .....	9

### BAB II LANDASAN TEORITIK DAN KAJIAN RELEVAN

A. Supervisi Akademik.....	11
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	11
2. Tujuan Supervisi Akademik.....	12
3. Fungsi Supervisi Akademik.....	13
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	14
B. Kompetensi Pedagogik.....	16
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	16
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	18
3. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	21
C. Defenisi Modal Psikologi.....	29
1. Pengertian Modal Psikologi.....	29
2. Aspek-Aspek Modal Psikologi.....	30
D. Penelitian Relevan.....	31

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. KeabsahanData .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia guna memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah sudah berusaha memperbaiki kurikulum, peningkatan kualitas guru, memberikan sarana dan prasarana, menyejahterakan guru, perbaikan organisasi, perbaikan manajemen, pengawasan serta perundang-undangan. Tujuannya agar dilihat kinerja yang lebih baik dan mampu menciptakan pendidikan bermutu. Dapat dilihat pendidikan nasional yang belum bisa dikatakan kurang bermutu, susah jika memutuskan salah satu masalah, karna tidak akan berujung. Hingga akhirnya pencarian akan sampai pada jantung yaitu proses belajar mengajar yang dikelola guru harus diperhatikan, sebab di sinilah pusat kegiatan pembelajaran. Dalam sebuah kajian yang dikaji oleh Depdiknas, Bappenas, dan bank dunia mengatakan bahwa guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu, karena mereka merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Masalah mutu pembelajaran merupakan masalah yang sangat esensial yaitu kualitas guru dalam melangsungkan tugas mengajar. Oleh karna itu guru harus memperoleh pengawasan dalam bentuk pembinaan profesional yang dilakukan secara kontinu.

Definisi supervisi pendidikan mempunyai pengertian yang sangat beragam. Supervisi yaitu segala bentuk bantuan dari pemimpin sekolah, yang diarahkan kepada perkembangan guru-guru dan staf lainnya untuk

mencapai tujuan pendidikan. Bantuan yang diberikan bisa berupa dorongan, bimbingan, kesempatan untuk tumbuh bersama sesuai keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dan usaha serta pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, menentukan media pembelajaran, dan metode mengajar yang sesuai, penilaian yang tepat terhadap semua proses pengajaran, dan lainlain. Dengan kata lain: Supervisi adalah seluruh aktivitas pembinaan yang telah direncanakan sebelumnya sebagai bantuan kepada guru-guru dan staf lainnya dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi supervisi dalam pendidikan tidak hanya sekedar melihat apakah seluruh kegiatan telah berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan, namun lebih dari itu. Kegiatan supervisi menyangkut situasi-situasi, atau syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang bermutu.

Dalam kegiatan supervisi pendidikan, penyusunan program harus ada tiga komponen yaitu: personil, operasional, material. Ketiga komponen tersebut merupakan situasi belajar mengajar, dan pembelajaran sebagai sebuah proses. Operasional mencakup semua aktivitas individu atau kelompok yang berada dalam satu lingkup dengan menggunakan seluruh sumber yang ada baik human Resource maupun non human resource untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan. Sedangkan material yaitu seluruh benda atau barang baik yang bersifat hard ware maupun soft ware, yang didayagunakan untuk kelancaran proses pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman terhadap komponen-komponen situasi belajar mengajar dalam supervisi

pendidikan. Adapun aspek personel yaitu subyek atau orang-orang yang menjadi bagian dalam supervisi pendidikan.

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.<sup>1</sup>

Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang maju pendidikannya. Karena pendidikan adalah penentu sebuah bangsa yang berkembang dan berkualitas. Kiranya komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki, dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringnya. Karena itu, sebuah peradaban yang memperdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif secara kontekstual, dan mampu menjawab segala tantangan zaman.<sup>2</sup>

Oleh karena itulah setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya. Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator

---

<sup>1</sup> Dwi Prasetya Danarjati, dkk. (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 3.

<sup>2</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, (2013), *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, hal. 31-32.

yang melayani, membimbing, membina, dan piawai dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggungjawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pelajaran.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebab, Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Guru hendaklah mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar

---

<sup>3</sup> Supriyadi, (2015), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, hal. 193-194.

dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Sebagaimana dalam UU No. 14/2005 menegaskan, bahwa guru harus kompeten dan profesional, yang kemudian dijabarkan kedalam permendiknas No. 16/2007 yang menetapkan guru harus memenuhi standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Seorang guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional. Seorang guru dikatakan kompeten dan profesional setelah melalui uji sertifikasi dan/ atau penilaian portofolio. Adapun manfaat dari uji sertifikasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak *competent* sehingga dapat

---

<sup>4</sup> Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal. 135.

merusak citra profesi guru itu sendiri. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. *Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>5</sup>

Selayaknya pemberian sertifikat pendidik bukan merupakan sesuatu hal yang dipaksakan. Pengakuan kompeten dan professional tidak dapat dibentuk dalam kurun waktu yang relatif singkat. Hal yang perlu dijalankan adalah bagaimana pihak yang berkompeten mampu memberi dorongan pada guru agar secara terus-menerus mengembangkan diri guna meningkatkan kompetensi dan professionalisme kerja, sehingga diri yang bersangkutan mampu mencapai kompetensi yang dipersyaratkan, lulus uji sertifikasi, dan berhak memperoleh sertifikat pendidik. Pengembangan diri itu jelas memerlukan stimulus faktor internal, yakni berasal dari diri guru sendiri, serta faktor eksternal berupa lingkungan sekolah yang kondusif.

Tegasnya, dalam upaya memunculkan sikap dan perilaku pengembangan diri guru, diperlukan adanya perubahan paradigma yang selaras dengannya, terutama dari lingkungan sekolah. Kondusivitas lingkungan sekolah akan memberikan stimulus pada guru untuk senantiasa

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9.



melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu hasil pendidikan.<sup>6</sup>

Dari 4 kompetensi tersebut, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang profesional dalam belajar mengajar, namun pada nyatanya tidak semua guru yang menerapkan kompetensi tersebut, sebagian guru hanya sekedar mengajar saja tanpa memiliki dan mengetahui 4 kompetensi itu. Kompetensi pedagogik masih sangat kurang dimiliki seorang guru dalam belajar mengajar.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa peran modal psikologis dalam ranah pendidikan memiliki hubungan terhadap tingkat stres akademik mahasiswa. Individu yang memiliki tingkat modal psikologis yang tinggi tidak mempersepsikan *stressor* akademik sebagai gangguan. Mahasiswa yang memiliki modal psikologis tinggi memiliki kemampuan untuk mengurangi pengaruh negatif dari stres akademik.

Efikasi diri (*self-efficacy*) dan harapan (*hope*) yang merupakan aspek dari modal psikologis menjadi salah satu bentuk koping yang dapat dilakukan dalam mengatasi stres akademik. Adapun penelitian mengungkapkan bahwa optimisme (*optimism*) dan ketahanan (*resilience*) yang juga merupakan aspek dari modal psikologis berkorelasi negatif dengan stres akademik dan secara signifikan dapat memprediksi stres akademik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>6</sup> A. Ruhiat, (2014), *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: Wahana IPTEK Bandung, hal. 80-81.

penelitian yang berjudul “ *Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kopetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang* ”

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas permasalahannya maka penelitian ini difokuskan pada Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apakah pelaksanaan supervisi Kemenag Kepahiang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang.
2. Bagaimana Model Supervisi Akademik Kemenag Dalam Meningkatkan Kopetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang.
3. Apakah hambatan pelaksanaan supervisi Kemenag dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan supervisi Kemenag Kepahiang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Model Supervisi Akademik Kemenag Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang.
3. Untuk mengetahui apakah hambatan pelaksanaan supervisi Kemenag dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara rinci, manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah luar biasa yang sedang dalam proses memaksimalkan upaya mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam memberikan pendidikan terbaik bagi siswa.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan sekolah, guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar secara formal yaitu :

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai proses pelaksanaan model akademik

- b. Bagi sekolah dapat digunakan salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja guru bidang pendidikan agama Islam
- c. Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian serupa dimasa akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. SUPERVISI AKADEMIK

##### 1. Pengertian Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Supardi mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan

---

<sup>7</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h.84.

<sup>8</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), h. 41.

tugas pembelajaran.<sup>9</sup> Lebih lanjut, supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>10</sup> Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education* Good Carter, yaitu bahwa: supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.<sup>11</sup> Untuk melaksanakan supervisi ini, kepala sekolah harus memiliki 3 kompetensi supervise akademik, yaitu 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007).<sup>12</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki

---

<sup>9</sup> Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 1 ( Januari 2017), h. 108.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

<sup>11</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17.

<sup>12</sup> Leniwati dan Yasir Arafat, Op. Cit. h. 108

dan meningkatkan proses pembelajaran.

## 2. Tujuan Supervisi Akademik

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalnya dalam mengajar. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Menurut LantipDiat tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
- b. Mengembangkan kurikulum.
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>14</sup>

Lebih lanjut, Sergiovanni dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan ada tiga tujuan supervisi akademik, Berdasarkan beberapa tujuan supervisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf untuk meningkatkan

---

<sup>13</sup> Abdul Rahmat, M.Pd., *Manajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), h.

<sup>14</sup> Lantip Diat & Sudiyono, Op. Cit. h. 86.

profesionalismenya.

### 3. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Supervisi merupakan salah satu fungsi mendasar (essentialfunction) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.<sup>15</sup> Dalam menyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, (1) fungsi administrasi umum; (2) fungsi mengajar; (3) fungsi supervisi; (4) fungsi manajemen; dan (5) pelayanan khusus.<sup>16</sup>

Fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.<sup>17</sup> Dari beberapa fungsi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi guru dan tenaga pendidik lain, maka supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

### 4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.

---

<sup>15</sup> Lantip Diat & Sudiyono, Op. Cit. h.87

<sup>16</sup> Sri Banun Muslim, M.Pd., *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (PT. Alfabeta, 2013), h. 46.

<sup>17</sup> Saiful Sagala, *supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.106.



- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya..
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. kekeluargaan, artinya memperkembangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembang pembelajaran.
- i. demotratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- k. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- l. Terpadu, artinya menyatukan dengan program pendidikan.
- m. Komptrehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.<sup>18</sup>

Sementara itu menurut Depdiknas, prinsip-prinsip supervisi dimaksud

---

<sup>18</sup> Lantip Diat & Sudiyono, Op. Cit. h. 87-88.

adalah:

- a. Supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif.
- b. Hubungan antara pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja.
- c. Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang objektif
- d. Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang memanusiaawi dan menghargai hak-hak asasi manusia.
- e. Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreativitas guru.
- f. Supervisi yang dilaku hendaknya sesuai dengan kebutuhan masingmasing.
- g. Supervisi hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.<sup>19</sup>

Secara sederhana supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
- b. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.
- c. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- d. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
- e. Dalam melaksanakan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.

---

<sup>19</sup> Sri Banun Muslim, M.Pd., Op. Cit. h.45-46.

- f. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
- g. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala madrasah.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program supervisi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan untuk mengembangkan pembelajaran yang baik supervisor harus kerja sama dengan guru.

## **B. Kompetensi Pedagogik**

### **1. Pengertian kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Disamping itu, guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

---

<sup>20</sup> Abdul Rahmat, M.Pd., Op. Cit. h. 118

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya didepan kelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogic meliputi :

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan

- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemahaman teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru**

Pedagogi berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. Pedagog artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang

bertanggung jawab di masyarakat.<sup>21</sup>

Secara etimologi pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standart kompetensi pedagogik Dirjen PMPTK dalam Antonius menetapkan bahwa kompetensi ini yang harus dimiliki guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru.<sup>22</sup>

Istilah “*pedagogi*” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*The art or science of teaching children*). Kata “*pedagogik*” berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (child), dan “*agogos*” (lead). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai pedagogik diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan suatu proses kegiatan pendidikan dalam melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.<sup>23</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta

---

<sup>21</sup> Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks, Cet. 1, hal. 2.

<sup>22</sup> Antonius, (2015), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya, Cet: 1, hal. 115.

<sup>23</sup> Rakhmat Hidayat, (2013), *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet: 1, hal. 1.

didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.” Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **3. Indikator Kompetensi Pedagogik**

#### **a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik**

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.



6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya)

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memerhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

6. Guru memerhatikan respon peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan Kurikulum

Kompetensi pedagogik ketiga yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pengembangan kurikulum. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum guru yaitu:

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.

6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah, dan sebagainya).
8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Beberapa hal yang perlu dilaksanakan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang mendidik sekaligus yang berorientasi pada standar proses pendidikan dan kurikulum 2013, yakni sebagai berikut :

1. Pembelajaran harus direncanakan sebelumnya secara matang dengan mempersiapkan semua komponen pembelajaran secara sistemik dan kondusif yang meliputi antara lain kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik, pendekatan dan metode yang akan digunakan, langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, alat dan bahan atau media dan sumber belajar yang akan digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan.
2. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Pembelajaran harus berbasis pada standar proses pendidikan, yaitu pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik.
4. Pembelajaran harus ditempuh secara ilmiah, yakni menggunakan pendekatan ilmiah yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pembelajaran.
5. Pembelajaran di SD dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.
6. Pembelajaran harus menghasilkan hasil belajar peserta didik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, terus-terus, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.

7. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; beragam dan terpadu; dan tanggap IPTEKS.

8. Pembelajaran yang mendidik mengacu pada pengembangan *Learning How to Know, Learning How to Do, Learning How to be, dan Learning to Life Together*

e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan
- f. Komunikasi dengan Peserta Didik

Kompetensi keenam yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi komunikasi dengan peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut.

3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
  4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antarpeserta didik.
  5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
  6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik
- g. Penilaian dan Evaluasi

Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya

### **C. Definisi Modal Psikologis**

#### **1. Pengertian Modal Psikologis**

Dalam konteks akademis, modal psikologis akademis mahasiswa dapat didefinisikan sebagai adanya kepercayaan diri (*efficacy*) untuk memulai dan mendedikasikan upaya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam tugas akademik yang menantang; tekad dan ketekunan dalam pemenuhan tujuan yang terkait dengan studi dan reorientasi tujuan jika diperlukan (*hope*); ketika diliputi oleh masalah dan kesulitan, bangkit kembali, belajar, dan tumbuh (*resilience*) untuk mencapai keberhasilan akademis; serta harapan dan atribusi positif (*optimism*) tentang peristiwa pendidikan saat ini dan di masa depan.

Modal psikologis adalah keadaan perkembangan psikologis positif seorang individu yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri untuk maju dan melakukan upaya yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas-tugas yang menantang (*efikasi diri/self-efficacy*); membuat atribusi positif tentang keberhasilan saat ini dan di masa depan (*optimisme/optimism*); tekun dalam menuju tujuan (*harapan/hope*); serta dapat bertahan dan



bangkit kembali ketika dikelilingi oleh masalah dan kesulitan (ketahanan/*resilience*).

Modal psikologis memungkinkan individu untuk bergerak maju dan sukses serta membantu mereka dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang sulit saat ini. Modal psikologis mengacu pada individu yang secara positif menghargai peristiwa kehidupan sehari-hari dan meningkatkan peluang keberhasilan mereka dengan mengandalkan ketekunan dan upaya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa modal psikologis dalam konteks akademis adalah adanya kepercayaan diri (*efficacy*) untuk memulai dan mendedikasikan upaya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam tugas akademik yang menantang; tekad dan ketekunan dalam pemenuhan tujuan yang terkait dengan studi dan reorientasi tujuan jika diperlukan (*hope*); ketika diliputi oleh masalah dan kesulitan, bangkit kembali, belajar, dan tumbuh (*resilience*) untuk mencapai keberhasilan akademis; serta harapan dan atribusi positif (*optimism*) tentang peristiwa pendidikan saat ini dan di masa depan.

## 2. Aspek-aspek Modal Psikologis

Terdapat empat aspek modal psikologis yang terdiri dari:

- a. Efikasi diri (*self-efficacy*) yang merupakan kepercayaan diri untuk maju dan melakukan upaya yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas-tugas yang menantang,

- b. Optimisme (*optimism*) yang merupakan atribusi positif tentang keberhasilan saat ini dan di masa depan,
- c. Harapan (*hope*) yang merupakan ketekunan individu dalam menuju tujuan,
- d. Ketahanan (*resilience*) yang merupakan kemampuan bertahan dan bangkit kembali ketika dikelilingi oleh masalah dan kesulitan.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari modal psikologis adalah harapan (*hope*), optimism (*optimism*), harapan (*hope*), dan ketahanan (*resilience*).

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut David Williams Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu sumber alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>24</sup> Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan secara apa adanya, sistematis, faktual, dan mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>25</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan diteliti mengenai kesimpulan hasil penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti seluruh elemen yang ada di Pesantren Muhammadiyah

---

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong. "Metode penelitian kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007).

<sup>25</sup> Ihsan Nulhakim. Dkk. "Pengantar Metode Penelitian". Bengkulu: Rejang Lebong. LP2 STAIN Curup. pp. 359, 2009

Kampung Delima yang di maksud keseluruhan itu yang masuk dalam kajian penelitian ini

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperbolehkan secara langsung, dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan ini peneliti akan mengambil data dari Kemenag Kepahiang dan MTS Kepahiang melalui wawancara kepada beberapa informan untuk mendapatkan informasi tentang supervisi Kemenag Kepahiang terhadap Guru PAI MTS Kepahiang mengenai Pedagogik.

##### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, buletin -buletin, dan sumber lainnya yang ada kaitanya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memperkaya referensi penelitian agar penelitian ini menjadi lebih baik peneliti akan menambahkan beberapa teori sebagai bahan acuan dan lancar dalam pembuatan thesis ini.

##### **c. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang di gunakan oleh peneliti yaitu data yang bersumber dari responden yang secara langsung melalui wawancara dan observasi, peneliti akan mewawancarai secara langsung responden yang ada di Kemenag Kepahiang dan MTS Kepahiang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang disebut observasi langsung. Observasi ini untuk mendapatkan data awal dalam penelitian Kemenag Kepahiang dan MTS Kepahiang. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut melalui film, slide, atau rangkaian foto atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar pengguna teknik dapat menghimpun data secara efektif.<sup>26</sup>

Marshal menyatakan dalam bukunya Sugiyono "*through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behaviors*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participan observation*), observasi yang terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

---

<sup>26</sup> Amirul Hadi, "*metodelogi penelitian pendidikan*", Bandung: Cv Pustaka setia. pp. 129. 1998

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di jadikan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>27</sup>

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang dilakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini di lakukan karena peneliti tidak tahu apa yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik Observasi Partisipatif yang mana peneliti terjun langsung pada sumber data. Model observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *behavior checklist*, karena model ini mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau

---

<sup>27</sup> Sugiyo, *op. Cit*, pp.145

<sup>28</sup> *Ibid*, pp. 146

tidaknya perilaku yang di observasi dengan memberikan tanda *check* (✓) jika perilaku yang di observasi muncul

## 2. Wawancara

Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pengawas dari Kemenag Kepahiang dan Guru PAI MTS Kepahiang

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini tujuannya adalah untuk memperoleh data-data dari Kemenag Kepahiang dan MTS Kepahiang untuk memperkuat atau memperjelas data dalam penelitian ini atau sebagai alat pembanding kejelasan keabsahan hasil wawancara.

---

<sup>29</sup> Masringarimbuan, Sofian Efendi. "*Metode Penelitian Survei*". Jakarta: LPJ. ES.pp. 192, 1995

<sup>30</sup> Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta: Bumi Aksara. pp. 83, 2007

## E. Teknik Analisis Data

Meiles dan Hudurman (1994) menawarkan teknik analisis yang lazim di sebut dengan interaktve model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (darwing and verifying conclusions).<sup>31</sup>

### 1. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.<sup>32</sup>

### 2. Penyajian data

Setelah data-data di kumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah di kelompokkan tadi dengan penyajian data yang dapat di lakukan dalam bentuk Tabel, Grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Dan bisa pula dalam bentuk narasi. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi

---

<sup>31</sup>[https://books.google.co.id/books?\\_buku\\_analisis\\_data\\_kualitatif\\_huberma\\_buku\\_analisis\\_data\\_kualitatif\\_huberma](https://books.google.co.id/books?_buku_analisis_data_kualitatif_huberma_buku_analisis_data_kualitatif_huberma)

<sup>32</sup> Sugiyono, “*metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, pp. 247, 2005



permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan dan mudah untuk di pahami.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ada pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kridibel.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber

yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>16 Imam suprayogo, *Tobrono, (Ed), Metodologi Pnelitian Sosial Agama*,.hlm. 178

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ruhiat, (2014), *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: Wahana IPTEK Bandung,
- Abdul Rahmat, M.Pd., *Manajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013),
- Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta:
- Amirul Hadi, “*metodelogi penelitian pendidikan*”, Bandung: Cv Pustaka setia. pp. 129. 1998
- Antonius, (2015), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya,
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* ( Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014),
- Dwi Prasetia Danarjati, dkk. (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ihsan Nulhakim. Dkk. “*Pengantar Metode Penelitian*”. Bengkulu: Rejang Lebong. LP2 STAIN Curup. pp. 359, 2009
- Imam suprayogo, *Tobrono, (Ed), Metodologi Pnelitian Sosial Agama*,.hlm. 178
- Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015),
- Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 1 ( Januari 2017),
- Lexy J. Moleong. “*Metode peneliltian kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007).
- Lexy J. Moleong. “*Metode peneliltian kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007).

- Masnur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masringarimbuan, Sofian Efendi. “*Metode Penelitian Survei*”. Jakarta: LPJ. ES.pp. 192, 1995
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta: Bumi Aksara. pp. 83, 2007
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- Rakhmat Hidayat, (2013), *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saiful Sagala, *supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Sri Banun Muslim, M.Pd., *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (PT. Alfabeta, 2013),
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016
- Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, pp. 247, 2005
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Supriyadi, (2015), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu,

Syaifurahman dan Tri Ujiati, (2013), *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta:





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 010 /In.34/PS/PP.00.9/01/2022**

**Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM (PAI)  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan** Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto,S.Ag., M.Pd.** NIP 197409212000031003  
2. **Dr. Rini, SS., M.Si** NIP 197802052011012003

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Putri Handayani  
**NIM** : 20871023  
**JUDUL TESIS** : Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kopetensi Pedagogig Guru PAI di MTs Kabupaten Kepahiang

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal, 10 Januari 2022  
Direktur Pascasarjana,

  
Fakhruddin

**Tembusan**

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl dr Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : 018 /In.34/PCS/PP 00 9/01/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

10 Januari 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu  
Kab. Kepahiang

di-

Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S 2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Putri Handayani  
NIM : 20871023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAII)  
Judul Tesis : Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan  
Kopetensi Pedagogig Guru PAI di MTs Kabupaten  
Kepahiang  
Waktu Penelitian : 10 Januari s.d 10 Juli 2022  
Tempat Penelitian : MTs Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I  
NIP 197501122006041009

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : 019/In.34/PCS/PP.00.9/01/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

10 Januari 2022

Yth. Kepala Kesbangpol  
Kab. Kepahiang

di-

Tempat


Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Putri Handayani  
NIM : 20871023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAII)  
Judul Tesis : Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan  
Kopetensi Pedagogig Guru PAI di MTs Kabupaten  
Kepahiang  
Waktu Penelitian : 10 Januari s.d 10 Juli 2022  
Tempat Penelitian : MTs Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

  
Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I  
NIP 197501122006041009

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.